

## KELUARGA BASIS PENDIDIKAN ANAK SHALEH

*Dedeng Rosyidin*

### A. Pengertian

Anak shaleh dalam bahasa Arab disebut **وَلَدٌ صَالِحٌ** Kata *Walad* artinya **مَوْلُودٌ** / *mauludun* : yang dilahirkan. Kata ini bisa untuk menunjukkan satu, banyak, anak yang kecil dan yang besar, *al-Nisa: 11* **فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ وَلَدٌ** Alquran menggunakan kata ini juga untuk anak angkat / , bukan anaknya sendiri, *Yusuf: 21* **أَوْ نَتَّخِذُهُ وَلَدًا** (*al-Raghib, 2004: 605*)

Kata *Shaleh* sebalik dari *Fasid*, kata ini biasanya digunakan bagi pekerjaan / amal, *Amal Shaleh* adalah amal yang sesuai menurut akal, sejalan dengan agama, bermanfaat bagi diri dan masyarakat banyak ( Abdurrahim Faudah , tt: 77) . Dalam Alquran kata **صَالِحٌ** antara lain terdapat pada *Al-Nisa : 69* *Al-Maraghi ( 1997: 2, juz V, 84)* mendefinisikan:

**مَنْ صَلَحَتْ نَفْسُهُ وَصَلَحَ عَمَلُهُ وَغَابَتْ حَسَنَاتُهُ سَيِّئَاتِهِ**

Orang yang jiwanya bersih amalnya bagus dan amal baiknya dapat mengalahkan amal jeleknya

Dari makna di atas, dapat dikatankan *Anak shaleh itu yang jiwanya bersih, amalnya bagus, sesuai akal, sejalan dengan agama, amal baiknya mengalahkan amal jeleknya, serta bermanfaat bagi diri dan masyarakat banyak..*

Dalam *Ali Imran: 113-114* ditafsirkan *Al-Maraghi ( 1997:2 Juz IV,35-37 )* delapan sifat orang Shaleh, 1) *Qaimah* yaitu istiqamah dalam haq, mengikuti keadilan, tidak suka berbuat dhalim dan tidak menyalahi agama, 2) Suka baca Ayat-ayat Allah malam hari, 3) Suka shalat malam, 4) Iman kepada Allah, 5) Iman pada hari akhir, 6) amar ma'ruf , 7) Nahyu an al-munkar, 8) bersegera dalam amal kebaikan.

**قَائِمَةٌ يَثْلُونَ آيَاتِ اللَّهِ أَنْاءَ اللَّيْلِ وَ هُمْ يَسْجُدُونَ -يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ وَ يُأْمَرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَ يَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَ يُسَارِعُونَ فِي  
الْخَيْرَاتِ وَ أُولَئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ . آل عمران: 113 114**

## B.Upaya membentuk anak shaleh dalam keluarga

Memperhatikan uraian di atas, membentuk anak shaleh bukanlah sesuai yang mudah, karena itu Islam memberi ajaran bahwa *mendidik untuk* mewujudkan anak shaleh dalam keluarga bukan setelah anak itu lahir , tapi juga sebelum itu.

Berbicara pendidikan dalam keluarga lebih dominan berorientasi pada pendidikan orang tua terhadap anaknya. Para pakar pendidik Muslim membaginya pada dua :

1. التربية قبل الولادة pendidikan pra lahir
2. التربية بعد الولادة pend. pasca lahir

### Pendidikan Pra lahir

Alquran menyebutkan , anak sebelum lahir telah melewati perjanjian dengan Allah, *al-A'raf 172*.

و إذ اخذ ربك من بني آدم من ظهورهم ذريتهم و أشهدهم على أنفسهم أليت بربكم قالوا بلى شهدنا.

Perjanjian itu *ميثاق الفطر* , Ia telah diciptakan secara fitri menerima Islam sebagai Agama, karena pada hatinya ada Garizah Iman. Jawaban itu dengan

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ. متفق عليه

Disebut kata *الوالد من كان سبباً في إيجاد شئ أو إصلاحه*, artinya, الأب (Munjid:5)

Alquran telah menunjukkan apa yang semestinya dilakukan sebelum anak itu lahir, yaitu:

1. Berdo'a meminta pasangan dan turunan yang menyenangkan mata, dan imam bagi orang yang bertaqwa:

ربنا هب لنا من أزواجنا و ذريتنا قرة اعين و اجعلنا للمتقين إماما. الفرقان:74

2. Berdo'a sebelum janin tumbuh dalam rahim minta anak yang shalih, seperti yang dilakukan oleh Nabi Ibraheim. رب هب لي من الصالحين . الصفات:

3. Demikian pula yang dilakukan oleh Nabi Zakaria as.

هب لي من لدنك وليا يرثني و يرث من آل يعقوب. مريم : 4 – 6

4. Setelah janin tumbuh dalam rahim, berdo'a dengan sangat memohon diberi keturunan yang tidak cenderung pada dunia, tapi lebih cinta beribadah, khidmat kepada Allah. Seperti yang dilakukan Istri Imran bin Mastan yang bernama Hannah. Saat Ia mengandung janin dalam kandungannya. Ia menginginkan anak laki-laki untuk bisa beribadah di Baet al-Maqdis. Dan Imran meninggal sebelum Hannah melahirkan anaknya. Lahirlah seorang anak *Perempuan* yang berlainan dengan permintaannya, و الله أعلم ربّ إني وضعتها أنثى, Allah menjawab بما وضعت. Anak yang lahir itu MARYAM IBUNYA NABI ISA as. Dan Ia menjadi perempuan yang khidmat di Baet al-Muqaddas, yang saat itu hanya laki-laki bisa di al-Muqaddas.

إذ قالت امرأة عمران رب إني نذرت لك ما في بطني محررا . آل عمران: 35

5. Setelah anak lahir, Berdo'a dengan berlindung kepada Allah dari godaan syetan. Menyerahkan perlindungan anak dari syetan kepada Allah. Seperti yang juga dilakukan Hannah bagi Maryam. إنسي أعود بك و ذريتها من الشيطان . Ali Imran: 36 . dalam hadits disebutkan :

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَ هَامَّةٍ وَ مِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَامَةٍ . البخاري

#### Pendidikan pasca lahir:

Para pakar pendidikan muslim seperti Nashih Ulwan (II: 499) membagi fase perkembangan anak setelah lahir kepada:

1. 0 - 7 tahun, disebut masa طفولة . Masa ini yang dominan Nalurinya
2. 7 - 10 tahun, disebut masa تمييز , saat anak bisa membedakan sikap baik dan buruk, tercela dan terpuji.
3. 10 - 14 tahun, disebut masa مراهقة , saat anak telah mempunyai kesadara perbedaan jenis seksual
4. 14 - 16 tahun, disebut masa بلوغ , saat anak merasakan tuntutan tertarik kepada lawan jenis

5. 16 - 40 tahun, disebut masa **شباب** , saat tuntutan untuk menikah sangat besar, dan merasa kesepian tanpa lawan jenis
6. 40 s/d tahun disebut masa **شيخ** , saat masa tua dan menurunnya kemampuan fisik.

Jenis-jenis pendidikan bagi anak: (Nasih Ulwan : I, 18)

1. **مسؤولية التربية الإيمانية** , tanggung jawab pendidikan keimanan
2. **مسؤولية التربية الخلقية** , tanggungjawab pendidikan akhlak
3. **مسؤولية التربية الجسمية** , tanggungjawab pendidikan jasmani
4. **مسؤولية التربية العقلية** , tanggungjawab pendidikan intelektual
5. **مسؤولية التربية النفسية** , tanggungjawab pendidikan jiwa
6. **مسؤولية التربية الإجتماعية** , tanggungjawab pendidikan sosial masyarakat
7. **مسؤولية التربية الجنسية** , tanggung jawab pendidikan seksual

Dalam ajaran Islam ditunjukkan pendidikan-pendidikan tersebut di atas, misalnya ;

1. Menyusui anak setelah lahir : Pendidikan **جسمية** dan **نفسية** و **الوالدات يرضعن اولادهن حولين كاملين. البقرة : 233**
2. Aqikah, yang mengandung hikmah a). usaha mendekatkan anak sejak dini kepada Allah, 2).Kegembiraan dengan mampu melakukan syareat Allah. 3).Mempererat ikatan mahabbah / kecintaan di antara sesama masyarakat dengan lahir anak baru. (Nasih Ulwan : I, 106). *Jenis pendidikan* **إيمانية** dan **إجتماعية**
3. Menggunduli, mengandung hikmah **صحية** karena menjadikan anak kuat, dan membuka pori-pori kulit kepala. Hikmah lain **إجتماعية** dengan rambut ditimbang lalu bersedekah dengan seharga emas. *Jenis pendidikan :* **جسمية** dan **إجتماعية**

4. Memberi nama yang baik, mengandung *pendidikan* *خلقية* dan *نفسية*, karena nama yang baik berkaitan dengan perasaan jiwa, dan harapan berperilaku yang baik.

كُلُّ عُلَامٍ مَرْتَهَنٌ بِعَقِيْقَتِهِ تُدْبِحُ عَنْهُ يَوْمَ سَابِعِهِ وَ يُحَلِّقُ وَ يُسَمِّي . أَحْمَدُ  
أَكْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ وَ أَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ . ابْنُ مَاجَه

5. Khitan, mengandung hikmah: 1) Thaharah, menyiapkan anak untuk bersih dalam melaksanakan ibadah, 2) untuk kesehatan jasmani. *Pendidikan* *إيمانية* dan *جسمانية*

أَلْقِ عَنْكَ شَعْرَ الْكُفْرِ وَ اخْتَتِنِ . أَحْمَدُ وَ أَبُو دَاوُدَ

6. Mendidik akhlak dan mengajarkan ilmu. *Jenis pendidikan* *خلقية* dan *عقلية*  
عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ وَ أَهْلِيكُمْ الْخَيْرَ وَ أَدِّبُوهُمْ . عَبْدُ الرَّزَّاقِ

7. Belajar shalat: *Jenis pendidikan* *إيمانية* .

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَ هُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ . الْحَاكِمُ

*Pendidikan di atas dilakukan sejak masa* *طفولة* untuk membangkitkan fitri anak.

8. Dipisahkan dari tempat tidurnya. *Jenis pendidikan* *جنسية* dan *خلقية*

وَ إِذَا بَلَغَ تِسْعَ سِنِينَ عَزَلَ عَنْ فِرَاشِهِ . ابْنُ حَبَانَ  
وَ اضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَ هُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ وَ قَرِّبُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ .  
الْحَاكِمُ وَ أَبُو دَاوُدَ

*Anak pada masa ini, masa* *مراهقة* / *Murahiqa*, yang mempunyai kesadaran jenis seksual

9. Mengawinkan anak. *Jenis pendidikan*, *إيمانية*, *نفسية* dan *جنسية*

فَإِذَا بَلَغَ سِتَّ عَشْرَةَ زَوَّجَهُ أَبُوهُ . ابْنُ حَبَانَ .

*Anak masa ini, بلوغ* dan *شباب*, masa tertarik lawan jenis, masa ingin menikah dan masa kesepian.

Maka setelah mengawinkan, ayahnya berkata :

قَدْ أَدَّبْتُكَ وَ عَلَّمْتُكَ وَ أَنْكَحْتُكَ , وَ أَعُوذُ بِاللهِ مِنْ فِتْنَتِكَ فِي الدُّنْيَا وَ عَدَايِكَ  
فِي الْآخِرَةِ

ابْنُ حَبَانَ عَنْ أَنَسٍ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Umar Yusuf Hamzah , *Ma'alim Tarbiyahfi Quran wa Sunnah*, Yordan , Dar Usman, 1996
- Ibnu al-Manzhur, *Lisan al-Arabi*, Dar Ihya Turast al-Arabi, Baerut, 1988
- Abdullah Nashih al-Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam*, Al-Azhar Cairo, 1993
- Dedeng Rosyidin, *Akar-akar Pendidikan dalam al-Quran dan al-Hadits*, Pustaka Umat, Bandung, 2003
- Ahmad Mushtafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Baerut, Dar Fikr, 1871
- Ma'sum, *Madrasah, sejarah dan perkembangannya*, Logos, Jakarta, 1999
- Abdurrahiem Faudah, *Ma'ani Alquran*, Dar Kitab Arabi, Kairo, tt